

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK BAGI
SISWA KELAS X MIPA 3 PADA MATERI BERSIKAP KRITIS DAN
BERTANGGUNG JAWAB TERHADAP PENGARUH MEDIA MASSA DENGAN
MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI SMA NEGERI 1 SARMI**



OLEH SERVASIUS SUBAN

**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN SARMI
SMA NEGERI 1 SARMI
TAHUN 2021**

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL PENELITIAN : MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA KATOLIK BAGI SISWA KELAS X MIPA 3 PADA
MATERI BERSIKAP KRITIS DAN BERTANGGUNG JAWAB
TERHADAP PENGARUH MEDIA MASSA DENGAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI SMA NEGERI 1
SARMI

PENULIS : SERVASIUS SUBAN, S.Ag.

JABATAN : GURU AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI

TAHUN PELAJARAN : 2021/2022

Sarmi, 02 September 2021
Kepala SMA Negeri 1 Sarmi

Ely, M.Ed. MappLing
NIP. 19830603 200909 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN SARMI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SARMI

Alamat : Jl. Inpres Mararena – Distrik Sarmi – Kabupaten Sarmi



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/200/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Sarmi, Kelurahan Mararena, Distrik Sarmi, Kabupaten Sarmi, Provinsi Papua, menerangkan bahwa:

Nama : Servasius Suban, S.Ag
NIP : 19840823201501 1 002
Pangkat / Gol : Penata, III/c
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Katolik
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Sarmi
Alamat : Jln. Inpres Mararena, Distrik Sarmi, Kabupaten Sarmi

Telah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Judul :

**“MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK
BAGI SISWA KELAS X MIPA 3 PADA MATERI BERSIKAP KRITIS DAN
BERTANGGUNG JAWAB TERHADAP PENGARUH MEDIA MASSA DENGAN
MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI SMA NEGERI 1 SARMI”**

Hasil penelitian tersebut telah diseminarkan pada tanggal 02 September 2021 di ruang aula SMA Negeri 1 Sarmi, yang diikuti oleh peserta sebanyak 18 orang, dan yang bersangkutan telah melakukan perbaikan hasil seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sarmi, 02 September 2021
Kepala SMA Negeri 1 Sarmi

Ely, M.Ed. MappLing
NIP. 19830603 200909 1 002



BERITA ACARA PELAKSANAAN SEMINAR LAPORAN HASIL PENELITIAN

Pada hari ini Kamis, Tanggal Dua September Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu, Pukul 08.00 Wit s.d selesai, bertempat di ruang aula SMA Negeri 1 Sarmi, dengan Alamat Jln. Inpres Mararena, Kelurahan Mararena, Distrik Sarmi, Kabupaten Sarmi-Provinsi Papua.

Telah diselenggarakan acara Seminar Hasil Penelitian, dengan Judul :

“MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK BAGI SISWA KELAS X MIPA 3 PADA MATERI BERSIKAP KRITIS DAN BERTANGGUNG JAWAB TERHADAP PENGARUH MEDIA MASSA DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI SMA NEGERI 1 SARMI”

Hasil Karya : Servasius Suban, S.Ag
NIP : 19840823201501 1 002
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Katolik
Pangkat/Golongan : Penata, III/c
Tempat Tugas : SMA Negeri 1 Sarmi
Alamat Rumah : Jln. Syamor Mararena, RT/RW. 003/001, Kelurahan Mararena, Distrik Sarmi, Kab. Sarmi-Provinsi Papua

Pada Acara Seminar tersebut :
Sebagai Penyaji : Servasius Suban, S.Ag
Sebagai Moderator : M. Haris Effendi, S.Pd
Susunan Acara Seminar : (a) Pembukaan, (b) Sambutan Kepala Sekolah, (c) Pemaparan Laporan Hasil Penelitian Oleh Penyaji, (d) Tanggapan, pertanyaan, kritik/saran, masukan dari Peserta Seminar dan Tanggapan dari Penyaji, (e) Penutup.

Jumlah Peserta yang Hadir : 18 Orang (Daftar Hadir Terlampir)

Demikian Berita Acara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Moderator,
2021



M. Haris Effendi, S.Pd
Nip. 19860321 201104 1 003
198408232015011002

Sarmi, 02 September

Penyaji



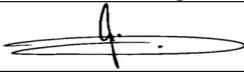
Servasius Suban, S.Ag
Nip.

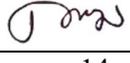
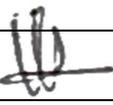
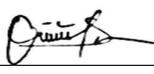


DAFTAR HADIR
ACARA PELAKSANAAN SEMINAR LAPORAN HASIL PENELITIAN

Dengan Judul : **“MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN**
AGAMA KATOLIK BAGI SISWA KELAS X MIPA 3 PADA MATERI
BERSIKAP KRITIS DAN BERTANGGUNG JAWAB TERHADAP PENGARUH
MEDIA MASSA DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI
SMA NEGERI 1 SARMI”

Hasil Karya : Servasius Suban, S.Ag
NIP : 19840823201501 1 002
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Katolik
Pangkat/Golongan : Penata, III/c
Pada hari/ Tanggal : Kamis, 02 September 2021
Pukul : 08.00 WIT sampai dengan selesai
Bertempat di ruang : Aula SMA Negeri 1 Sarmi
Alamat : Jln. Inpres Mararena, Distrik Sarmi, Kabupaten Sarmi
Peserta yang hadir sbb :

No	Nama/NIP	Jabatan	Asal Sekolah	Tanda Tangan
1.	Ely, M.Ed.,MappLing NIP. 198306032009091002	Kepala Sekolah	SMA N 1 Sarmi	1. 
2.	Servasius Suban, S.Ag NIP. 19840823 201501 1 002	Peneliti	SMA N 1 Sarmi	2. 
3.	M.Haris Effendi, S.Pd NIP. 19860321 201104 1 003	Moderator	SMA N 1 Sarmi	3. 
4.	Ismail Thalib, S.Pd,M.Pd NIP. 19690103 199203 1 007	Peserta	SMA N 1 Sarmi	4. 
5.	Nursam, S.Pd NIP. 19731231 200012 2 024	Peserta	SMA N 1 Sarmi	5. 
6.	Yani Lega Tokan, S.Pd NIP. 19721023 200502 1 002	Peserta	SMA N 1 Sarmi	6. 
7.	Fransiskus X. Bawa, S.Pd NIGK: -	Peserta	SMA N 1 Sarmi	7. 
8.	Sahim, S.Si NIP. 198901072017081001	Peserta	SMA N 1 Sarmi	8. 
9.	Noviani M Burwos,S.Pd, M.Pd NIP. 19791110 200312 2 002	Peserta	SMA N 1 Sarmi	9. 
10.	Khoirunisa, S.Pd NIP. 1990011152017082003	Peserta	SMA N 1 Sarmi	10. .
11.	Paulina Robeka Uy, S.Pd NIP. 19710308 200008 2 002	Peserta	SMA N 1 Sarmi	11. 
12	Nurhaedah, SE NIP. 19771020 200502 2 004	Peserta	SMA N 1 Sarmi	12. 

13	Nova Pala Bitti, S.Th NIP. 198311292010042001	Peserta	SMA N 1 Sarmi	13. 
14	Naomi Belo, S.Pd NIP. 198411082022212022	Peserta	SMA N 1 Sarmi	14. 
15	Eti Rano, S.Pd NIP. 198212132022212037	Peserta	SMA N 1 Sarmi	15. 
16	Diana Susilawati, S.Pd NIP. 199504012022212020	Peserta	SMA N 1 Sarmi	16.
17	Eusabia Patrisia Teri, S.Pd NIGK. 2022,01,1,145	Peserta	SMA N 1 Sarmi	17. 
18	Eka Suci Karunia Kaban, S.Pd NIGK: -	Peserta	SMA N 1 Sarmi	18. 
19	Dra. Yayuk Ritatiningsih, M.Pd NIP. 19660408 199303 2 011	Peserta	SMA N 1 Sarmi	19. 
20	Siyani, S.Sos, M.Si NIP. 19730609 200008 2 002	Peserta	SMA N 1 Sarmi	20. 

Sarmi, 02 September 2021
Kepala SMA Negeri 1 Sarmi



ELY, M.Ed. MappLing
NIP. 19860306 200909 1 002

PERNYATAAN PERPUSTAKAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan SMA Negeri 1 Sarmi menyatakan bahwa:

1. Laporan Karya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul **“MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK BAGI SISWA KELAS X MIPA 3 PADA MATERI BERSIKAP KRITIS DAN BERTANGGUNG JAWAB TERHADAP PENGARUH MEDIA MASSA DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI SMA NEGERI 1 SARMI”** adalah karya dari Servasius Suban, S.Ag guru SMA N 1 Sarmi.
2. Laporan tersebut telah kami terima dari yang bersangkutan untuk disimpan dan dimanfaatkan oleh Perpustakaan SMA Negeri 1 Sarmi sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan penuh tanggung jawab.

Sarmi, 02 September 2021

Kepala Perpustakaan
SMA Negeri 1 Sarmi



Nursam, S.Pd.
NIP. 19750706 200909 1 002

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Sarmi



Ely, M.Ed., MAppLing
NIP. 19830603 200909 1 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena Anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan penelitian Tindakan Kelas ini, tepat pada waktunya. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari pihak lain maka penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas ini tidak dapat di selesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Dosen yang telah mengarahkan dan membantu penulis untuk lancarnya penyusunan laporan PTK ini.
2. Bapak Guru Pamong yang telah membantu penulis demi lancarnya penyusunan PTK ini
3. Bapak Ely selaku kepala SMA Negeri 1 Sarmi yang telah memberikan tempat pelaksanaan perbaikan pembelajaran bagi penulis.
4. Bapak M. Harris Effendi selaku teman sejawat yang telah membantu dengan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran.
5. Bapak Juliasmin selaku teman sejawat yang berkontribusi untuk merekam Vidio pembelajaran demi kelancaran kegiatan PTK
6. Rekan – rekan guru yang telah memberikan bantuan secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini.
7. Semua pihak yang terkait baik langsung maupun tidak langsung telah membantu lancarnya penyusunan laporan ini.

Sebagai ungkapan terima kasih, penulis penulis memohon kepada Tuhan, semoga kepada semua pihak yang telah berkenan membantu penulis selalu mendapatkan rahmat dan karunia dari Allah Bapa Yang Maha Kuasa.

Penulis berkeyakinan bahwa laporan ini masih sangat perlu di sempurnakan, oleh karenanya semua kritik dan saran akan di terima dengan terbuka untuk perbaikan di kemudian hari. Semoga laporan ini dapat memenuhi fungsinya dan bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Sarmi, 02 September 2021

Penulis,



Servasius Suban, S.Ag

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda di bawah ini :

Nama : SERVASIUS SUBAN, S.Ag

Nip : 198408232015011002

Instansi : SMA Negeri 1 Sarmi

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Bagi Siswa Kelas X MIPA 3 pada Materi Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab Terhadap Pengaruh Media Massa dengan Model Problem Based Learning di SMA Negeri 1 Sarmi.

Dengan ini, saya menyatakan bahwa dalam PTK ini di sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Sarmi, 02 September 2021



Servasius Suban, S.Ag
Nip. 198408232015011002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	8
A. LATAR BELAKANG	8
B. RUMUSAN MASALAH	10
C. PEMECAHAN MASALAH	10
D. TUJUAN PENELITIAN	10
E. MANFAAT HASIL PENELITIAN	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Hasil Belajar	11
2.2 Problem Based Learning	11
2.3 Pendidikan Agama Katolik SMA Kelas X Mipa 3	12
a. Pendidikan Agama Katolik	12
b. Tujuan PAK	12
c. Ruang Lingkup PAK	14
2.4 Penelitian Yang Relevan	14
2.5 Kerangka Berpikir	15

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	16
3.1 Jenis Penelitian	16
3.2 Subjek dan Objek Penelitian	16
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian	16
3.4 Prosedur Penelitian	16
3.4.1 Siklus I	17
1. Perencanaan/Planning	17
2. Pelaksanaan Tindakan/Action	17
3. Pengamatan/Observasi	19
3.4.2 Siklus II	19
1. Perencanaan/Planning	19
2. Pelaksanaan Tindakan/Action	19
3. Pengamatan/Observasi	20
3.6 Teknik Pengumpulan Data	20
3.7 Teknik Analisis Data	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	22
A. HASIL PENELITIAN	22
1. Data Awal	22
2. Hasil Data Siklus I	23
3. Hasil Data Siklus II	24
B. PEMBAHASAN	28
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	32
A. SIMPULAN	32
B. SARAN	32
DAFTAR PUSTAKA	33

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Nilai Tes Prasiklus Kelas X MIPA 3 SMA N 1 Sarmi	22
Tabel 2 : Nilai Tes Siklus I Kelas X 3 pada Tanggal 11 Agustus 2021	24
Tabel 3 : Nilai Tes Siklus II Kelas X 3 pada Tanggal 25 Agustus 2021	25
Tabel 4 : Nilai Hasil Data Awal, Siklus I dan II Siswa Kelas X MIPA 3	26
Tabel 5 : Persentase Peningkatan hasil belajar pada Siklus I dan II siswa kelas X M 3	30

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 : Nilai PAK Kelas X Mipa 3	27
Grafik 2 : Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II kelas X M 3	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Situasi pendidikan di Indonesia hingga saat ini masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Kenyataan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam akses pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara kelompok masyarakat yang mampu dan tidak mampu secara ekonomi. Rendahnya hasil belajar dan kurangnya keterampilan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif sebagai cerminan kualitas pendidikan juga menjadi perhatian utama. Selain itu, kurikulum yang belum mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dan kurangnya kualifikasi guru juga menjadi masalah yang perlu diatasi. Berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut, pemerintah dan berbagai stakeholders terus berupaya untuk memperbaiki situasi pendidikan dengan meluncurkan kebijakan dan program-program yang bertujuan meningkatkan akses, kualitas, dan relevansi pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Mendikbudristek No.56 tahun 2022, diyakini dapat menjadi salah satu jawaban untuk mengatasi situasi pendidikan Indonesia saat ini. Dalam menghadapi tantangan akses, kualitas, dan relevansi pendidikan, Kurikulum Merdeka memberikan solusi dengan pendekatan yang lebih holistik dan inklusif. Melalui Kurikulum Merdeka, siswa didorong untuk mengembangkan karakter yang kuat, kreativitas, dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Kurikulum ini juga mendorong integrasi antara mata pelajaran yang berbeda, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih terpadu. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan pendidikan yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa Indonesia, serta mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Meski demikian, penerapan Kurikulum Merdeka, terutama pada pembelajaran Agama Katolik, memiliki tantangan tersendiri. Salah satunya adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai agama Katolik ke dalam proses pembelajaran yang lebih holistik dan inklusif. Selain itu, pendekatan yang lebih inovatif dan interaktif dalam proses pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri. Dalam hal ini, guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif dan kreatif sehingga pembelajaran tampak sebagai kegiatan yang

menantang peserta didik untuk terus belajar, mendorong eksplorasi, memberi pengalaman sukses, dan mengembangkan kecakapan berfikir siswa.

Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua satuan pendidikan siap atau mampu menjawab tantangan penerapan Kurikulum Merdeka sebagaimana tersebut di atas. Ketidaksiapan menjawab tantangan tersebut tampak dalam kekurang pahaman dan ketidaksiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui model-model dan metode pembelajaran yang sesuai. Ini selanjutnya menyebabkan proses pembelajaran di kelas dapat menjadi tidak kondusif dan hasil belajar peserta didik menurun atau menjadi tidak maksimal. Dalam observasi awal pada SMA Negeri 1 Sarmi, Kabupaten Sarmi-Provinsi Papua, peneliti menemukan bahwa fenomena pencapaian hasil belajar yang tidak maksimal juga dialami oleh peserta didik Katolik kelas X Mipa 3 dalam proses pembelajaran dengan tema Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab Terhadap Pengaruh Media Massa. Siswa cenderung pasif, mengantuk dan bosan saat guru menjelaskan materi ajar, serta hasil ulangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah berefleksi dan melaksanakan evaluasi, penulis menyadari bahwa model pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru masih mendominasi proses pembelajaran dan ternyata kurang efektif. Dalam hal ini perlu kreativitas dan variasi penggunaan metode dalam proses pembelajaran; peserta didik membutuhkan inovasi model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran untuk merangsang daya tarik siswa dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Berdasarkan kenyataan sebagaimana digambarkan di atas, penulis melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai solusinya. Secara normatif, model Problem Based Learning dapat ditelusuri dalam filsafat ilmu pendidikan yang terus berkembang hingga masa modern ini. Secara formal, pendekatan Problem Based Learning dapat ditelusuri pada dokumen Kurikulum Merdeka, sebagai pengusung metode pembelajaran berkerangka ilmiah di sekolah. Dokumen Kurikulum Merdeka menerangkan bahwa model pendekatan Problem Based Learning adalah pendekatan ilmiah yang dapat digunakan untuk pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Model PBL diyakini dapat membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga pada akhirnya hasil belajar menjadi optimal. Karena itu, peneliti memutuskan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 1 Sarmi berbasis model pembelajaran PBL dengan judul: MENINGKATKAN

HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI BERTANGGUNG JAWAB TERHADAP PENGARUH MEDIA MASSA DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BAGI PESERTA DIDIK KELAS X MIPA 3 DI SMA NEGERI 1 SARMI

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Mipa 3 pada materi Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab Terhadap Pengaruh Media Massa ?

C. PEMECAHAN MASALAH

Mengganti model pembelajaran dengan model Problem Based Learning. Pada model pembelajaran ini, peserta didik dapat meningkatkan keaktifan hasil belajar yang lebih baik.

D. TUJUAN PENELITIAN

Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Mipa 3 pada materi Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab Terhadap Pengaruh Media Massa ?

E. MANFAAT PENELITIAN

- a. Bagi peneliti, dapat memberikan masukan dan pengalaman yang berharga untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran selanjutnya.
- b. Bagi peserta didik, meningkatkan hasil belajar pada materi Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab Terhadap Pengaruh Media Massa.
- c. Bagi guru, dapat dijadikan sarana dan tambahan informasi dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran serta dapat menumbuhkan kreatifitas guru dalam mengolah perangkat pembelajaran.
- d. Bagi sekolah, keberhasilan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam menentukan teknik-teknik yang dapat digunakan pada pembelajaran selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Belajar

Sudjana (2010:22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Sejalan dengan Sudjana, Agustin Sukses Dhaki (2020:468), mengemukakan secara lebih rinci bahwa hasil belajar adalah prestasi akademis yang dicapai peserta didik melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar dimaksud. Prestasi yang dimiliki pada prinsipnya didasarkan pada kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Mengutip Bloom, Jamil Suprihatiningrum (2013:38-45), mengemukakan bahwa ada tiga ranah yang dapat diidentifikasi terkait hasil belajar para peserta didik, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ia menyatakan bahwa ketiga ranah tersebut dapat dijadikan indikator untuk mengukur hasil belajar setiap peserta didik. Pengukuran, dalam konteks ini, dapat diartikan sebagai teknik menentukan kapasitas/kemampuan peserta didik dengan sandar pengukuran berupa tes maupun non tes yang telah dirancang dan ditetapkan terlebih dahulu.

2.2 Problem Based Learning

Wilibrordus C. Usboko(2021), mengutip Amir, mengemukakan bahwa Problem Based Learning dikembangkan untuk pertama kali oleh Prof. Howard Barrows sekitar tahun 1970-an dalam pembelajaran ilmu medis di McMaster University Canada. Model pembelajaran ini merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah. Dalam model pembelajran ini, siswa diberikan sebuah masalah nyata atau situasi yang kompleks yang memerlukan pemikiran kritis, kolaborasi, dan analisis. Tujuan dari PBL adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah secara mandiri dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks kehidupan nyata. Suhendar, U, & Ekayanti, A (2018) mengemukakan beberapa karakteristik yang tercakup dalam Problem Based Learning sebagai berikut:

- 1) Masalah dikemukakan pada awal pembelajaran;
- 2) Masalah yang digunakan umumnya merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang (ill structured);

- 3) Masalah yang dikemukakan umumnya menuntut perspektif majemuk (multiple perspective);
- 4) Masalah yang dikemukakan membuat pembelajar tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru;
- 5) Sangat mengutamakan belajar mandiri;
- 6) Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja;
- 7) Pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif.

Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah/PBL (Wilibrordus C. Usboko, 2021), yaitu:

- a. Orientasi peserta didik pada masalah.
- b. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.
- c. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Y. S. Tany (2013), berdasarkan pengalamannya dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, mengemukakan bahwa metode PBL memiliki beberapa keuntungan. Pertama, metode ini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Dengan memberikan masalah yang relevan dan menarik, siswa akan merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, PBL juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Dalam menghadapi masalah yang kompleks, siswa harus menganalisis informasi yang ada, mengevaluasi solusi yang mungkin, dan membuat keputusan yang tepat. Hal ini akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

2.3 Pendidikan Agama Katolik SMA kelas X Mipa 3

a) Pendidikan Agama Katolik

Pendidikan agama katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama untuk mewujudkan prsatuan nasional. Menurut Paulinus Tibo, 2017. "Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka

mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik, dengan tetap memperhatikan kehormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama untuk mewujudkan persatuan nasional”.

b) Tujuan PAK

Menurut Maman Sutarman dan Sulis Bayu Setiawan dalam buku guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti edisi revisi 2016, bahwa PAK pada dasarnya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman. Membangun hidup iman kristiani berarti membangun kesetiaan Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal yaitu Kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan: situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan, kelestarian lingkungan hidup, yang dirindukan oleh setiap orang dari pelbagai agama dan kepercayaan.

c) Ruang Lingkup PAK

Ruang lingkup pembelajaran dalam pendidikan agama Katolik mencakup empat aspek yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Keempat aspek tersebut sesuai tingkat kemampuan pemahaman peserta didik.

1. Pribadi Peserta didik.

Ruang lingkup ini membahas tentang pemahaman diri sebagai pria dan wanita yang memiliki kemampuan dan keterbatasan, kelebihan dan kekurangan dalam berelasi dengan sesama serta lingkungan sekitarnya.

2. Yesus Kristus.

Ruang lingkup ini membahas tentang bagaimana meneladani pribadi Yesus Kristus yangewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah, seperti yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

3. Gereja.

Runag lingkup ini membahas tentang makna Gereja, bagaimana mewujudkan kehidupan menggereja dalam realitas hidup sehari-hari.

4. Masyarakat.

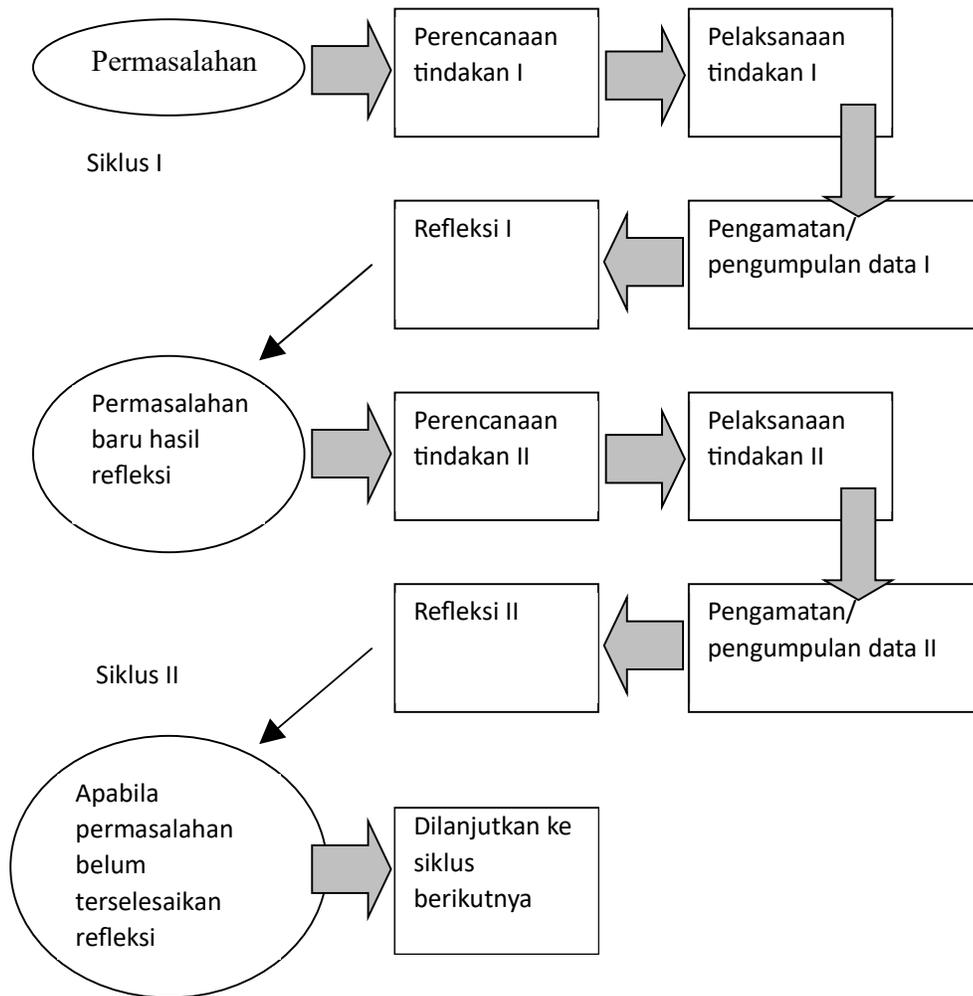
Ruang lingkup ini membahas secara mendalam tentang hidup bersama dalam masyarakat sesuai Sabda Tuhan, ajaran Yesus dan ajaran Gereja.

2.4 Penelitian Yang Relevan

Penelitian dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang dilakukan oleh Agus Wakhid Santosa, Maria Agustina Amelia, Marciana Sarwi (2021) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Kondisi awal keaktifan peserta didik sebesar 33,3% meningkat menjadi 66,7% dengan rata-rata keaktifan peserta didik dari 65 menjadi 70. Sedangkan kondisi awal hasil belajar peserta didik sebesar 33,3% meningkat menjadi 66,7% dengan rata-rata nilai 69,25 meningkat menjadi 76,17. Keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami kenaikan dan melebihi target. Pada siklus I keaktifan siswa sebesar 66,7% meningkat pada siklus II menjadi 75% dengan rata-rata keaktifan 70 menjadi 73. Sedangkan hasil belajar siswa sebesar 66,7% meningkat menjadi 83,3% dengan rata-rata nilai 76,17 meningkat menjadi 78,75.

Penelitian yang dilakukan oleh Andika Dinar Pamungkas, Firosalia Kristin dan Indri Anugraheni (2018) dengan judul “Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswamelalui Model Pembelajaran Problem Based Learning(PBL) Pada Siswa Kelas 4 SD” Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa kelas IV dengan hasil ketuntasan klasikal Hasil penelitian keaktifan belajar pada prasiklus (64,87%) 24 siswa tidak aktif meningkat dalam siklus I menjadi (24,32%) cukup aktif dan dalam siklus II meningkat menjadi (83,78%) 31 siswa yang aktif. Sedangkan untuk hasil belajar prasiklus menunjukkan ketuntasan sebesar (41%) 15 siswa kemudian meningkat dalam siklus 1 menjadi (54%) 20 siswa dan (81%) 30 siswa pada siklus II.

2.5 Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab Terhadap Pengaruh Media Massa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

3.2 SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

a) Subjek

Subjek penelitian ini adalah Peserta didik yang beragama katolik kelas X Mipa 3 di SMA Negeri 1 Sarmi yang berjumlah 8 orang siswa yang terdiri dari 4 perempuan dan 4 laki-laki.

b) Objek

Objek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, ada yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

3.3 WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Waktu penelitian direncanakan pada tanggal 3 Agustus 2021 sampai selesai

Tempat penelitian adalah di SMA Negeri 1 Sarmi dengan alamat Jalan Inpres Mararena, Kelurahan Mararena-distrik Sarmi-Kabupaten Sarmi-Privinsi Papua

3.4 PROSEDUR/SETTING PENELITIAN

Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK) pada penelitian ini direncanakan berlangsung dalam 2 siklus dengan 2 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan dan siklus II dengan 1 kali pertemuan dengan waktu belajar efektif 3 x 45 menit. Penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri dari 4 tahap, yakni tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas pada penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

3.4.1 Siklus I

1. Perencanaan (planning)

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SMA N 1 Sarmi sebagai mitra pelaksanaan PTK
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab Terhadap Pengaruh Media Massa. RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari waka kurikulum dan merevisi jika ada kekurangan.
- c. Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- d. Mempersiapkan lembar penilaian keaktifan siswa dan lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran.
- e. Mempersiapkan soal posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi tentang Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab Terhadap Pengaruh Media Massa

2. Pelaksanaan Tindakan (action)

Dalam tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang terdapat dalam RPP yang telah disusun, yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Kegiatan pendahuluan (± 15 Menit)

- a. Guru memberi salam dan meminta siswa berdoa
- b. Membangun kehangatan dengan menanyakan kabar peserta didik
- c. Mengecek kesiapan dan kehadiran peserta didik.
- d. Memberikan apersepsi
- e. Guru menampilkan judul materi pembelajaran yang akan disajikan dalam bentuk PPT.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- g. Guru menyampaikan penilaian keterampilan, sikap, dan pengetahuan

Kegiatan Inti (± 100 Menit)

Tahap 1 : Orientasi masalah pada siswa

- h. Guru memfasilitasi siswa untuk mengamati melalui video/teks

- i. Guru memotivasi siswa dengan mengarahkan siswa agar dapat membuat pertanyaan

Tahap 2 : Mengorganisasi siswa untuk belajar/meneliti

- j. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok
- k. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok
- l. Siswa melaksanakan diskusi dalam mengerjakan LKPD
- m. Siswa diberi tugas untuk menggali informasi dari berbagai sumber yang relevan

Tahap 3 : Membantu investigasi mandiri dan kelompok

- n. Guru mengarahkan masing-masing kelompok berdiskusi
- o. Guru membimbing siswa merumuskan masalah berdasarkan hasil pengamatan sementara
- p. Setiap kelompok berdiskusi dalam mengumpulkan data/melakukan pengamatan
- q. Guru memfasilitasi siswa untuk mengolah data ke dalam bentuk laporan kerja kelompok
- r. Membimbing kelompok menyimpulkan data untuk menarik kesimpulan.
- s. Guru menilai keterampilan siswa dalam mengolah informasi

Tahap ke 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- t. Guru memfasilitasi setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi
- u. Siswa dari kelompok lain mengomentari hasil kerja kelompok yang tampil ke depan
- v. Guru menilai keterampilan siswa pada waktu menyajikan hasil penggalan dan pengolahan informasi
- w. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok/ individu yang paling baik dalam mengerjakan tugas

Tahap 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- x. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan
- y. Peserta didik diminta untuk menyimpulkan hasil pengamatan yang dilakukan

- z. Guru memberikan penguatan dengan menampilkan materi melalui power point

Kegiatan Penutup (±15 Menit)

- Sebelum pelajaran ditutup guru meminta siswa melakukan refleksi kesimpulan kegiatan pada hari tersebut
- Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- Guru melakukan penilaian ketercapaian KD pada KI pengetahuan untuk mengetahui penguasaan materi peserta didik
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pelajaran dengan meminta siswa memimpin doa

3. Pengamatan (observasi)

Pada tahap ini dilakukan pengamatan sejak dimulainya kegiatan belajar mengajar oleh guru. Pengamatan dilakukan terhadap keterampilan proses belajar siswa dan keterlaksanaan proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini, peneliti dibantu oleh guru dan rekan observer.

4. Refleksi (reflection)

Pada tahap ini hasil pengamatan dianalisis yang kemudian akan direfleksi. Hasil data dari refleksi digunakan dalam menentukan perbaikan pada siklus pembelajaran berikutnya. Hal ini bertujuan untuk melakukan penyempurnaan pada siklus berikutnya.

3.5.2 Siklus II

1. Perencanaan (planning)

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II sama dengan tahap perencanaan siklus I, perbedaannya adalah pada siklus II disusun lembar angket untuk mengetahui respon peserta didik terhadap proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan (action)

Pelaksanaan tindakan siklus II mempertimbangkan hasil refleksi siklus I. Prosedur pelaksanaan penelitian siklus II sama dengan prosedur penelitian siklus I, adapun perbedaannya adalah bahan ajar yang disajikan merupakan kelanjutan bahan ajar

siklus I, dan pada akhir kegiatan siklus II peserta didik diberi angket untuk mengetahui respon mereka terhadap pelaksanaan pembelajaran.

3. Pengamatan (observasi)

Pada tahap ini dilakukan pengamatan sejak dimulainya kegiatan belajar mengajar oleh guru. Hal yang diamati sama seperti yang diamati pada siklus I. Dalam kegiatan ini, peneliti dibantu oleh rekan observer.

3.6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Tertulis.

Hasil belajar (kognitif) siswa dinilai dengan menggunakan tes tertulis terhadap materi pembelajaran sistem pencernaan yang dimana posttest dilaksanakan pada pertemuan II siklus I dan II dengan menggunakan lembar penilaian kognitif.

2. Observasi.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data keterlaksanaan proses pembelajaran diobservasi dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran yang dibuat berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun dalam RPP.

3.7 TEKNIK ANALISA DATA

1. Hasil Belajar Aspek Kognitif

Teknik analisis data hasil belajar kognitif siswa merupakan analisis data kuantitatif. Hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai *posttest* dianalisis dengan menghitung ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Ketuntasan Individual} = 75$$

(Sumber: Buku Panduan Penilaian untuk SMP Tahun 2015)

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

(Sumber: Arikunto, 2011:292)

2. Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Keterlaksanaan proses pembelajaran yaitu apabila guru melaksanakan skenario pembelajaran yang sesuai dengan RPP. Teknik analisis data untuk

mengembangkan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dinilai oleh salah seorang observer. Adapun data hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran dianalisis berdasarkan rumus:

$$\text{Pelaksanaan Pembelajaran} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

(Sumber: Kunandar, 2013:270)

3. Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini dikatakan berhasil dengan ketentuan sebagai berikut:

- Indikator keberhasilan siswa dilihat dari ketuntasan belajar secara individual apabila memperoleh nilai minimal 75 dan ketuntasan belajar klasikal minimal 85%.
- Keterlaksanaan proses pembelajaran guru tercapai apabila guru melaksanakan skenario pembelajaran yang telah disusun pada RPP dengan nilai pelaksanaan yang diperoleh minimal 80% dengan kategori baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan kepada siswa dengan melakukan pembelajaran di kelas X Mipa 3 SMA N 1 Sarmi pada mata pelajaran pendidikan agama Katolik sesuai jadwal SMA N 1 Sarmi pada tahun ajaran 2021/2022

1. Hasil Data Awal

Hasil data awal diperoleh data sebagai berikut : yaitu siswa yang hadir pada saat tes sebanyak 8 siswa. Siswa yang tuntas adalah sebanyak 2 siswa sedangkan 6 siswa tidak tuntas.

Dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan maka dapat diperoleh data awal yang dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

No	Nama siswa	JK	Nilai	Keterangan
1	Agustina	P	60	Belum Tuntas
2	Stella	P	70	Belum Tuntas
3	Clara	P	65	Belum Tuntas
4	Martins	L	55	Belum Tuntas
5	Herman	L	40	Belum Tuntas
6	Sefa	L	70	Belum Tuntas
7	Seravio	L	76	Tuntas
8	Natalia	P	78	Tuntas
JUMLAH		L = 4 P = 4	514	T = 2 BT = 6
Persentase $T = 2:8 \times 100 = 25\%$ $BT = 6:8 \times 100 = 75\%$				
Keterangan: L : Laki-laki P : Perempuan T : Tuntas BT : Belum tuntas				

2. Hasil data siklus I

Pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan pada tgl 11 Agustus 2021. Yakni penulis menggunakan model pembelajaran problem based learning. Maka penulis melakukan kegiatan belajar mengajar guna perbaikan pembelajaran tentang Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab Terhadap pengaruh Media Massa pada mata pelajaran PAK dan telah diperoleh hasil sebagai berikut:

Siswa kelas X 3 SMA N 1 Sarmi yang memperoleh nilai <75 sebanyak 5 orang atau dapat diukur persentasinya yaitu $5:8 \times 100 = 62,5\%$. Siswa yang mempunyai nilai >75 adalah 3 siswa atau dapat diukur persentasinya yaitu $3:8 \times 100 = 37,5\%$. Dari hasil ini maka perbaikan pembelajaran di siklus I belum selesai atau belum berhasil karena siswa yang menguasai materi hanya 3 siswa atau hanya 37,5%.

Dari hasil siklus I dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut:

- Siswa yang mendapat nilai 80 ada 1 orang
- Siswa yang mendapat nilai 78 ada 1 orang
- Siswa yang mendapat nilai 75 1 orang
- Siswa yang mendapat nilai <75 ada 5 orang

Berdasarkan adanya catatan uraian faktor penyebab diatas, maka peneliti perlu mengadakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning, berdasarkan hasil refleksi dan diskusi dengan guru kelas telah di bahas yaitu perlunya siswa dibiasakan belajar menggunakan model PBL.

Siswa jika makin sering belajar dengan menggunakan media ajar maupun diskusi dalam bentuk model pembelajaran problem based learning maka siswa cepat memahami materi pelajaran yang di ajarkan bukan hanya pada mata pelajaran PAK saja, tapi semua mata pelajaran. Dengan demikian hasil belajar yang di inginkan akan tercapai. Data hasil siklus I pada siswa kelas X Mipa 3 SMA N 1 Sarmi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 : Nilai tes siklus I SMA N 1 Sarmi tanggal 11 Agustus 2021

No	Nama siswa	JK	Nilai	Keterangan
1	Agustina	P	65	BT
2	Stella	P	75	T
3	Clara	P	60	BT
4	Martins	L	55	BT
5	Herman	L	50	BT
6	Sefa	L	73	BT
7	Seravio	L	78	T
8	Natalia	P	80	T
JUMLAH		L = 4 P = 4	536	T = 3 BT = 5
<p>PERSENTASE</p> <p>$T = 3:8 \times 100 = 37,3\%$</p> <p>$BT = 5:8 \times 100 = 62,5\%$</p>				
<p>Keterangan:</p> <p>L : Laki-laki</p> <p>P : Perempuan</p> <p>T : Tuntas</p> <p>BT : Belum Tuntas</p>				

3. Hasil siklus II

Pelaksanaan siklus II yang telah dilakukan pada tgl 25 Agustus 2021, yaitu peneliti menggunakan model pembelajaran problem based learning. Maka peneliti melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar guna perbaikan hasil belajar mata pelajaran PAK tentang Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab Terhadap Pengaruh Media Massa kemudian diperoleh hasil sebagai berikut:

Siswa yang memperoleh nilai < 75 tidak ada jadi persentasinya adalah $0 : 8 \times 100 = 0\%$ kemudian siswa yang memperoleh nilai >75 adalah 8 siswa atau dapat diukur persentasenya yaitu $8 : 8 \times 100 = 100\%$.

Dari hasil siklus II dapat diukur persentasinya sebagai berikut :

- a. Siswa yang memperoleh nilai >75 adalah 8 siswa karena ada perbaikan pembelajaran dari 6 siswa atau sebanyak 75%.
- b. Dengan melihat hasil siklus ini maka telah terjadi peningkatan, untuk jumlah siswa yang mendapatkan nilai > 75 yaitu bertambah 6 siswa atau sebanyak 75%.
- c. Sebagai kesimpulannya adalah perbaikan pada siklus II telah berhasil karena semua siswa telah menguasai materi pelajaran yaitu tentang Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab Terhadap Pengaruh Media Massa dengan nilai rata-rata kelas yaitu 86 atau sebanyak 8 siswa nilainya telah mencapai KKM atau telah tuntas yaitu sebanyak 100%. Berdasarkan hasil siklus II dari siswa kelas X 3 SMA N 1 Sarmi dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 3: nilai siklus II SMA N 1 Sarmi tgl 25 Agustus 2021

No	Nama siswa	JK	Nilai	Keterangan
1	Agustina	P	85	Tuntas
2	Stella	P	87	Tuntas
3	Clara	P	86	Tuntas
4	Martins	L	85	Tuntas
5	Herman	L	76	Tuntas
6	Sefa	L	86	Tuntas
7	Seravio	L	90	Tuntas
8	Natalia	P	92	Tuntas
Jumlah		L = 4 P = 4	687	T = 8 BT = 0
Persentase $T = 8:8 \times 100 = 100\%$ $BT = 0:8 \times 100 = 0\%$				
Keterangan : L : Laki-laki P : Perempuan T : Tuntas BT : Belum tuntas				

Berdasarkan data hasil siklus I dan II tentang pembelajaran PAK yang di laksanakan di kelas X 3 SMA N 1 Sarmi dengan menggunakan model Problem based learning. Adapaun data hasilnya tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 : Nilai Hasil Data Awal, Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas X 3 SMA N 1 Sarmi, Agustus 2021.

No	Nama siswa	JK	NDA	T/BT	Siklus 1			Siklus 2			Ket
					Nilai	T/BT	P	Nilai	T/BT	P	
1	Agustina	P	60	BT	65	BT	5	85	T	20	
2	Stella	P	70	BT	75	T	5	87	T	12	
3	Clara	P	65	BT	60	BT	-5	86	T	20	
4	Martins	L	55	BT	55	BT	5	85	T	30	
5	Herman	L	40	BT	50	BT	10	76	T	26	
6	Sefa	L	70	BT	73	BT	3	86	T	13	
7	Seravio	L	76	T	78	T	3	90	T	12	
8	Natalia	P	78	T	80	T	2	92	T	12	

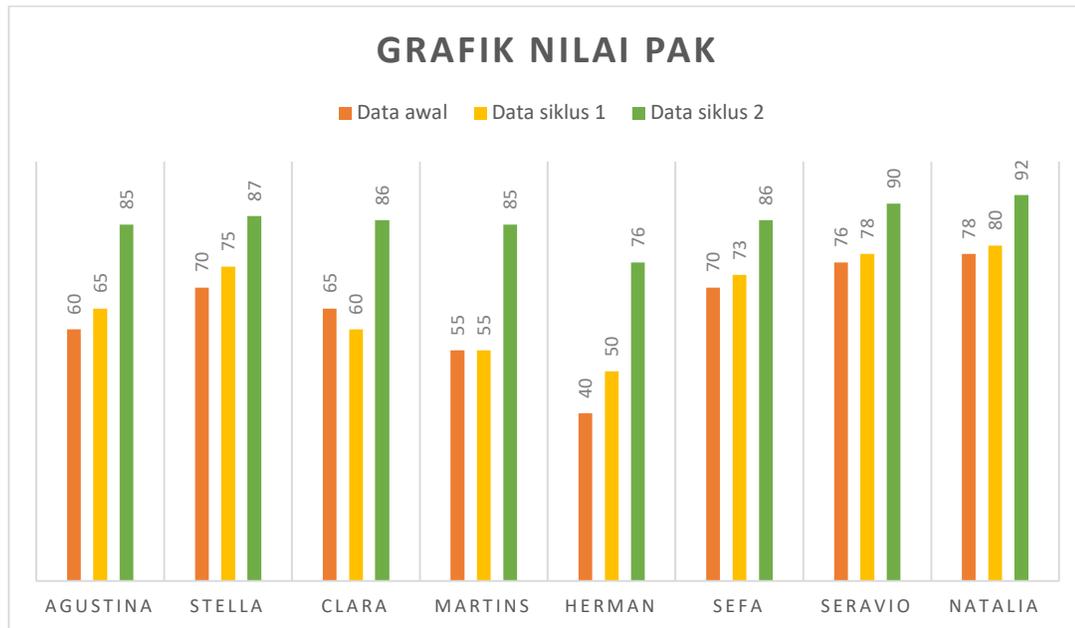
Keterangan :

NDA : Nilai data awal
 NS I : Nilai siklus I
 NS II : nilai siklud II
 T : Tuntas
 BT : Belum Tuntas
 P : Peningkatan

Berdasarkan hasil siklus I dan II pada tabel, maka terdapat nilai tes siklus dapat dilihat ada peningkatan pemahaman tentang Bersikap dan Bertanggung Jawab Terhadap Pengaruh Media Massa pada mata pelajaran PAK.

Adapun penigkatan dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 1 : Nilai PAK kelas X Mipa 3.



Grafik di atas menunjukkan bahwa siswa telah mengalami peningkatan nilai pada siklus 1 tetapi hanya 3 siswa yang mencapai KKM (75) yakni: Stella, Seravio dan Natalia sedangkan 5 siswa belum mencapai KKM. Penyebab siswa tidak memenuhi KKM karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang baru (Problem Based Learning) sehingga masih dalam tahap adaptasi dengan penerapan model pembelajaran yang baru. Dari data diatas dapat dilihat tidak ada siswa yang mengalami penurunan nilai.

Dari grafik diatas dapat dilihat peningkatan hasil belajar pada tiap siswa dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Adapun peningkatan hasil belajar siswa di kelas X 3 SMA N 1 Sarmi dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Pada siklus I, ada 5 siswa yang memperoleh nilai <75 dan siklus II tidak ada.
2. Pada Siklus I, ada 3 siswa yang memperoleh nilai di atas 75 artinya siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman materi bersikap kritis dan bertanggung jawab terhadap pengaruh media massa. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 62,5%
3. Pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 86%. Ini berarti siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga tindakan proses perbaikan pembelajaran di hentikan atau dengan kata lain telah tuntas.

Hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus II dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model Problem Based Learning. Semua siswa memperhatikan

penjelasan guru dan aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru, serta siswa mau bekerja sama dengan temannya untuk menjawab soal-soal atau test yang di berikan. Ada beberapa siswa yang bertanya materi yang kurang jelas, siswa yang tidak bertanya bukan karena mereka malu melainkan karena mereka telah memahami materi. siswa tidak membuat keributan dan semua siswa mengikuti KBM dengan gembira karena guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL dan media video dan gambar yang telah ditampilkan.

B. PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran tentang Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab Terhadap Pengaruh Media Massa dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning. Pada awalnya siswa belum memahami model Problem Based Learning dengan baik. Siswa terkadang masih sulit untuk berdiskusi dan mengungkapkan pendapatnya. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan kekreatifan siswa dalam mengungkapkan sebuah ide yang dipikirkannya terkait dengan materi ajar yang diterimanya. Pelaksanaan penelitian ini pada pokok bahasan tentang Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab Terhadap Pengaruh Media Massa dengan menggunakan media video dan gambar ini sangat berpengaruh kepada hasil belajar PAK bagi kelas X Mipa 3 di SMA N 1 Sarmi.

Berdasarkan hasil data siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa penggunaan model Problem based laeraning dengan menggunakan media video dan gambar di kelas X Mipa 3 SMA N 1 Sarmi, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAK pada pokok Bersikap Kritis dan bertanggung jawab terhadap pengaruh media massa yang pada akhirnya mencapai standar KKM yang telah di tentukan yaitu 75.

Pada siklus I di jumpai beberapa hal yang menunjukkan perlu adanya perbaikan karena masih banyak siswa yang bermain dan tidak memperhatikan pada proses pembelajaran berlangsung serta belum memahami model pembelajaran Problem based learning. Dari hasil analisis data pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai KKM yang ditentukan karena siswa tersebut mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan model PBL ajar yang baru. Setelah di analisis ternyata masih ada siswa yang bermain saat pembelajaran berlangsung dan siswa perlu mengetahui secara langsung cara pembelajaran yang baru serta siswa tidak akan mengganggu temannya pada saat proses belajar mengajar di kelas.

Masalah pada siklus I diatas disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: peneliti kurang menguasai kelas, peneliti perlu memberikan arahan kepada siswa tentang diskusi kelompok yang benar dan peneliti kurang pendekatan dengan siswa yang tidak berani berpendapat. Beberapa hal yang di jumpai dalam pembelajaran tersebut berpengaruh terhadap evaluasi pembelajaran. Untuk menguasai hal tersebut, maka pada siklus II peneliti perlu memberikan bimbingan kepada semua siswa saat pembelajaran berlangsung, baik siswa yang nilainya sudah mencapai KKM di siklus I atau belum mencapai KKM. Siswa yang masih sering bermain didalam kelas ternyata adalah siswa yang mengalami nilai evaluasi yang berada di bawah KKM atau dengan kata lain nilainya rendah.

Hasil penelitian di kelas X Mipa 3 SMA N 1 Sarmi telah menunjukkan peningkatan pemahaman tentang materi Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab terhadap Pengaruh Media Massa dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dan media video/gambar sangat berpengaruh kepada hasil pembelajaran PAK. Hal ini karena dengan menggunakan model PBL siswa menjadi aktif dan kreatif dalam berpendapat dan dengan bantuan media video/gambar memperlihatkan secara langsung gambar/video sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar dan suasana kelas menjadi lebih seru.

Hasil Belajar Siswa tentang materi Bersikap Kritis dan bertanggung Jawab Terhadap Pengaruh Media Massa, mengalami peningkatan/perubahan pada setiap siklus dengan menggunakan model problem based learning dan dibantu dengan media. Pelaksanaan pembelajaran bersikap kritis dan bertanggung jawab terhadap pengaruh media massa, dengan menggunakan model PBL dan dibantu media video/gambar adalah pembelajaran yang menarik karena siswa melihat langsung dari peneliti menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media video/gambar dalam pembelajaran PAK materi yang dibahas dan dibagi dalam kelompok. Dimana, siswa dapat aktif berpendapat tentang materi yang diajar. Siswa merasa senang dalam mengikuti pelajaran dan pemahaman pembelajaran PAK. Dalam setiap siklus berkembang saat siswa melihat peneliti mendemonstrasikan metode dan media pembelajaran.

Kondisi pembelajaran pada siklus I berpengaruh pada hasil tes siswa. Dari 8 siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar dengan nilai > 75 hanya 3 siswa. Sehingga perlu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II dengan pedoman pada rambu-rambu keberhasilan yang di targetkan.

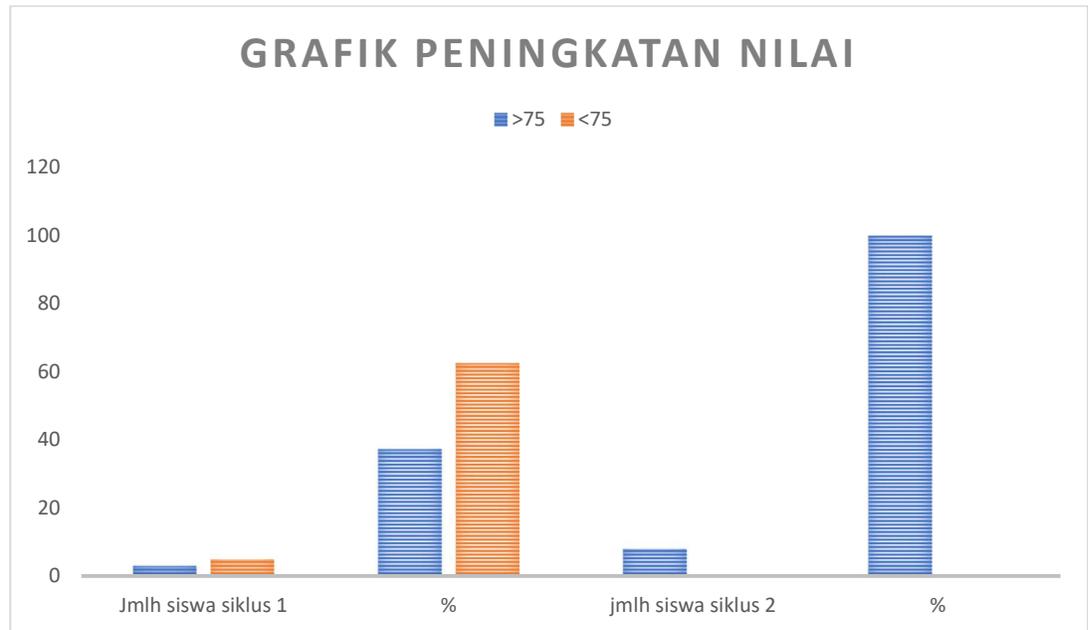
Hasil belajar siswa pada siklus I masih belum tuntas karena hanya 3 siswa atau 62,5% yang mampu menjawab dengan benar sedangkan pada siklus II yaitu 8 siswa menjawab soal dengan benar atau 100%. Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan telah berhasil dengan demikian penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dengan bantuan media video/gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan tentang bersiap kritis terhadap pengaruh media massa di kelas X 3 SMA N 1 Sarmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model PBL kemampuan siswa dalam menghadapi materi pelajaran PAK, mengalami peningkatan yang cukup memuaskan secara keseluruhan hasil penelitian mengalami peningkatan seperti yang ditunjukkan pada tabel 5 dan grafik di bawah ini :

Kondisi pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan tentang nilai rata-rata kelas dari 62,5% menjadi 100%. Dari perhitungan nilai keseluruhan semua siswa dinyatakan tuntas.

Tabel 5 persentase peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II di kelas X Mipa 3, SMA N 1 Sarmi.

Nilai	Siklus I	%	Siklus II	%
>75	3	37,3	8	100
<75	5	62,5	0	0
Jumlah	8	100	8	100

Grafik 2: Persentase peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II di kelas X Mipa 3 SMA N 1 Sarmi.



Pada siklus I ada 3 siswa yang mendapat nilai > 75 (37,3%) dan pada siklus II meningkat menjadi 8 siswa (100%), jadi pembelajaran pada siklus II di hentikan karena dinyatakan telah berhasil.

Berdasarkan pelaksanaan hasil siklus I dan hasil siklus II telah memperoleh hasil yang mengalami peningkatan karena Hasil Belajar siswa tentang Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab Terhadap Pengaruh Media Massa di kelas X Mipa 3 SMAN 1 Sarmi dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning telah meningkat. Hal ini telah di buktikan dengan pernyataan pada hipotesis tindakan yaitu dapat di buktikan atau dengan kata lain hipotesis yang di buat telah berhasil.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan pada dua siklus diperoleh data bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Mipa 3 dalam pembelajaran PAK pada materi Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab Terhadap Pengaruh Media Massa. Hasil evaluasi pada siklus I yang berdasarkan pada data awal menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 3 siswa (37,3%) yang telah mencapai ketuntasan sedangkan masih terdapat 5 siswa (62,5%) yang belum mencapai ketuntasan. Oleh sebab itu, penelitian ini dilanjutkan dengan tindakan siklus II, hasilnya menunjukkan bahwa 8 siswa (100%) telah mencapai ketuntasan. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa : dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab Terhadap Pengaruh Media Massa dalam pembelajaran PAK di kelas X Mipa 3, SMA Negeri 1 Sarmi Tahun Ajaran 2021/2022 dan telah mencapai KKM 100%. Ini biasa mendeskripsikan rumusan masalah

B. SARAN

Adapun beberapa saran dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi peneliti yang ingin meneruskan penelitian ini maka alangkah baiknya dilakukan lagi pembenahan terhadap penyajian masalah pada wacana yang terdapat pada LKPD siklus I pertemuan 1.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), sebaiknya siswa diberi tahu terlebih dahulu seperti apa proses pembelajaran yang akan mereka lakukan pada konsep yang di bahas. Selain itu, guru juga perlu lebih memahami tentang langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) agar keaktifan belajar siswa dan hasil belajar dapat lebih ditingkatkan.
3. Bagi sekolah, model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) hendaknya diterapkan oleh guru sebagai alternatif pembelajaran agama Katolik khususnya pada materi tentang Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab Terhadap Pengaruh Media Massa karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kristanto, Y. (2010). *Menjadi Murid Yesus, Buku Teks Pendidikan Agama Katolik* untuk SMA/K kelas X. Yogyakarta: Kanisius.
- KWI, K. (2008). *Perutusan Murid Yesus Pendidikan Agama Katolik untuk SMA/K Kelas X*. Yogyakarta: Kanisius.
- Alkitab Deuterokanonika. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Setyawan, M. S. (2017). *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Usboko, C. W. (2021). *Kurikulum dan Model-model Pembelajaran-Modul Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Tahun Anggaran 2022*.
- Suhendar, U, & Ekayanti, A (2018). Problem Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Mahasiswa. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, journal.umpo.ac.id (6)1, 815.
- Nouvanto dkk (2022). Efektivitas Metode Problem Based Learning Berbantuan Thinklink Pada Pembelajaran Hybrid Siswa Kelas X SMA Tarakanita Magelang. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama, Katekese dan Pastoral*, ejurnal.stpkat.ac.id (1)1, 26-29
- Ginting, S dkk (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Instruction. *Jurnal Educatio FKIP Universitas Katolik St. Thomas Medan*, ejournal.unma.ac.id (6)2, 389-394
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2006. Undang-undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional
- Sanjaya, Wina, 2013. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Sardiman, A.M. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Linkvideo:

https://drive.google.com/file/d/1lsttZm8tuvG1k7ZMKXItUyE9G4xhp42k/view?usp=drive_link

Link di Youtub: https://youtu.be/ioWLIK_45lo

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

LAMPIRAN SIKLUS 1:

1. Hasil Data Awal

Hasil data awal diperoleh data sebagai berikut : yaitu siswa yang hadir pada saat tes sebanyak 8 siswa. Siswa yang tuntas adalah sebanyak 2 siswa sedangkan 6 siswa tidak tuntas.

Dari kegiatan pembelajaran yang telah di lakukan maka dapat di peroleh data awal yang dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

No	Nama siswa	JK	Nilai	Keterangan
1	Agustina	P	60	Belum Tuntas
2	Stella	P	70	Belum Tuntas
3	Clara	P	65	Belum Tuntas
4	Martins	L	55	Belum Tuntas
5	Herman	L	40	Belum Tuntas
6	Sefa	L	70	Belum Tuntas
7	Seravio	L	76	Tuntas
8	Natalia	P	78	Tuntas
JUMLAH		L = 4 P = 4	514	T = 2 BT = 6
Persentase $T = 2:8 \times 100 = 25\%$ $BT = 6:8 \times 100 = 75\%$				
Keterangan: L : Laki-laki P : Perempuan T : Tuntas BT : Belum tuntas				

2. Modul Ajar



PEMERINTAH KABUPATEN SARMI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SARMI



Modul Ajar Format Lengkap (Model 2)

Institusi : SMA NEGERI 1 SARMI
Mata Pelajaran : PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI
Tema : Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab Terhadap Pengaruh Media Massa
Fase/Kelas : E/X3
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit
Tahun Pelajaran : 2021
Nama Penyusun : SERVASIUS SUBAN

Kompetensi Awal:

Peserta didik mampu bersikap sikap kritis dan bertanggung jawab terhadap pengaruh media massa yang semakin berkembang pesat masa kini.

Profil Pelajar Pancasila :

Beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Bernalar Kritis, kreatif.

Sarana dan Prasarana:

- Buku guru dan buku siswa Pendidikan Agama Katolik kelas X
- Alkitab Deuterokanonika
- Dokumen KONVAT II dekret tentang komunikasi sosial art. 9
- Gambar Ikon dari internet:
<https://images.app.goo.gl/RwJwW1vd48i2gQJZ6>
- Vidio: <https://youtu.be/WQwGVuRJCTg?si=97NiXrSZ-ozsLKLL>
- Vidio ice breaking :
<https://youtube.com/shorts/lwjfWRhpAqQ?si=XmvOXeuuJc-r0KtU>
- Laptop
- Proyektor
- Handphone

Target Peserta Didik: Peserta didik reguler berjumlah 8 orang dengan gaya belajar Visual, Auditori dan Kinestetik dan memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda.

Model/Metode Pembelajaran: Problem Based Learning (PBL)/Tanya Jawab/Diskusi dan ceramah

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
<p>3.1.</p> <p>Peserta didik memahami perlunya sikap kritis dan bertanggung jawab terhadap pengaruh media massa yang berkembang pesat saat ini sehingga siswa dapat menyebutkan contoh-contoh sikap kritis terhadap media massa, mampu menjelaskan dampak positif dan negatif dari penggunaan alat teknologi informasi yang ada, mampu menyimpulkan pesan Injil Markus 2:23-38 dalam kaitannya dengan sikap kritis Yesus terhadap hukum taurat dan hari sabat, mampu menguraikan pandangan Gereja tentang media komunikasi berdasarkan Dekrit Konsili Vatikan II tentang Komunikasi sosial (<i>Intermerifica, Art. 9</i>, mampu bersyukur kepada Allah atas kemampuan bersikap kritis terhadap perkembangan mass media, dan pada akhirnya peserta didik mampu beradaptasi dengan arus perkembangan media massa saat ini.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat menyebutkan contoh-contoh sikap kritis terhadap media massa. 2. Peserta didik mampu menjelaskan dampak positif serta negatif dari penggunaan alat teknologi informasi pada erat digital saat ini. 3. Peserta didik mampu menyimpulkan pesan dari Injil Markus 3:1-6 dalam kaitannya dengan sikap kritis Yesus terhadap hukum Taurat dan hari sabat. 4. Peserta didik mampu bersyukur kepada Allah atas kemampuan bersikap kritis terhadap pengaruh perkembangan media massa. 5. Peserta didik mampu menguraikan pandangan Gereja tentang media massa berdasarkan Dekrit Konsili Vatikan II tentang Komunikasi sosial (<i>Intermerifica, Art. 9 dan 10</i> 6. Peserta didik mampu beradaptasi dengan arus perkembangan media massa saat ini.

1. Pemahaman Bermakna:

Peserta didik dapat menentukan mana informasi yang benar dan sebaliknya, serta dapat berpikir rasional realistis sehingga tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang tidak benar yang dapat merugikan diri, keluarga dan masa depannya.

2. Pertanyaan Pemantik:

- Apa itu media?
- sebutkan media yang sering anda gunakan!
- contoh sikap yang bijaksana terhadap media massa!

3. Kegiatan Pembelajaran:

Langkah-langkah persiapan: Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti: 1. Menyiapkan sarana (laptop, infokus) 2. Menyiapkan LKPD 3. Membuat instrumen asesmen	
Urutan Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pembelajaran ke-1	3 JP (3x45 menit)
Kegiatan pembukaan: <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam kepada siswa • Guru Mengecek kehadiran siswa • Apersepsi • Doa pembuka (siswa) • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Cerita MOP (cerita lucu) • Pertanyaan pemantik 	15 menit
Kegiatan Inti: <ul style="list-style-type: none"> • Guru menampilkan gambar atau ikon media sosial kemudian meminta siswa mengamati:  • Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dan siswa menjawab secara lisan perindividu. <ul style="list-style-type: none"> ✓ Jenis media apa saja yang sering kalian gunakan! ✓ Berapa jam rata-rata kalian bermedia sosial dalam sehari? ✓ Apa saja fungsi media bagi kalian? ✓ Apa saja yang kalian lakukan saat bermedia sosial? ✓ Bagaimana pengalaman anda dalam bermedia? • Guru mengajak peserta didik untuk menonton video yang ditampilkan. <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik menonton dan menyimak vidio • Guru membagi peserta didik menjadi 2 kelompok • Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait vidio yang ditayangkan. <ul style="list-style-type: none"> ✓ Diskusikan dalam kelompok pertanyaan-pertanyaan berikut: ✓ ceritakan apa yang kalian lihat dalam tayangan vidio tersebut! ✓ Apakah ada masalah yang terdapat dalam vidio tersebut! ✓ Berikan komentar kalian, apa hubungan kisah vidio dan materi? ✓ Menurut kalian, adakah dampak positif dan negatif dalam bermedia, uraikan! 	100 menit

- ✓ menurut kalian pesan-pesan apa dari video tersebut dalam kehidupan sehari-hari!
- Presentasikan hasil diskusi kelompok.
-
- Selingan ice breaking
- Guru mengajak siswa membaca Kitab Suci dan ajaran Gereja dalam kelompok masing-masing. dari Injil Markus 3:1-6

Kelompok 1 membahas materi ajaran Kitab Suci

(Peserta didik membaca teks Kitab Markus 3:1-6) kemudian mendiskusikan dalam kelompok dengan beberapa panduan pertanyaan di bawah ini:

- ✓ sebutkan tokoh dalam injil tersebut!
- ✓ apa yang dipersoalkan dalam cerita injil tersebut?
- ✓ Apa hubungan atau keterkaitan antara cerita kisah Injil dan materi?
- ✓ Apa pesan Tuhan Yesus bagi kita dalam bermedia?

Kelompok 2 membahas materi ajaran Gereja

Peserta didik mendalami dokumen Gereja Intermirifica 9-10 tentang Komunikasi Sosial berikut ini:

- **(Kewajiban-kewajiban para pemakai media komunikasi sosial)**

Kewajiban-kewajiban khusus mengikat semua penerima, yakni para pembaca, pemirsadan pendengar, yang atas pilihan pribadi dan bebas menampung informasi-informasi yang disiarkan oleh media itu. Sebab cara memilih yang tepat meminta, supaya merekamendukung sepenuhnya segala sesuatu yang menampilkan nilai keutamaan, ilmu- pengetahuan dan pengetahuan. Sebaliknya hendaklah mereka menghindari apa saja, yang bagi diri mereka sendiri menyebabkan atau memungkinkan timbulnya kerugian rohani, atau yang dapat membahayakan sesama karena contoh yang buruk, atau menghalang-halangi tersebarnya informasi yang baik dan mendukung tersiarnya informasi yang buruk. Hal itu kebanyakan terjadi dengan membayar iuran kepada parapenyelenggara, yang memanfaatkan media itu karena alasan-alasan ekonomi semata- mata.

Maka supaya para penerima itu mematuhi hukum moral, hendaknya mereka jangan melalaikan kewajiban, untuk pada waktunya mencari informasi tentang penilaian- penilaian yang mengenai semuanya itu diberikan oleh instansi-instansi yang berwenang, dan untuk mengikutinya sebagai pedoman menurut suara hati yang cermat. Untuk lebih mudah melawan dampak-dampak yang merugikan, dan mengikuti sepenuhnya pengaruh-pengaruh yang baik, hendaknya mereka berusaha mengarahkan dan membina suara hati mereka dengan upaya-upaya yang cocok.

- **(Kewajiban-kewajiban kaum muda dan para orang tua)**

Hendaknya para penerima, terutama dikalangan kaum muda berusaha, supaya dalam memakai upaya-upaya komunikasi sosial mereka belajar mengendalikan diri dan menjaga ketertiban. Kecuali itu hendaklah mereka berusaha memahami secara lebih mendalam apa yang mereka lihat, dengar dan baca. Hendaklah itu mereka percakapandengan para pendidik dan para ahli, dan dengan demikian mereka belajar memberi penilaian yang saksama. Sedangkan para orang-tua hendaknya menyadari sebagai kewajiban mereka: menjaga dengan sungguh-sungguh, supaya tayangan-tayangan, terbitan-terbitan tercetak dan lain sebagainya, yang bertentangan dengan iman serta tatasusila, jangan sampai memasuki ambang pintu rumah tangga, dan jangan sampai anak- anak menjumpainya diluar lingkup keluarga.

<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan dalam kelompok dengan beberapa panduan pertanyaan di bawah ini: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Silahkan menganalisa apa pesan Intermirifica art 9 dalam hal bermedia! ✓ Rumuskan apa maksud Intermirifica art 10 bagi kalian dalam menggunakan media massa ! ✓ Presentasi di depan kelas. • Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk membuat kesimpulan dengan perbandingan antara pengalaman menggunakan medsos, ajaran Kitab Suci dan ajaran Gereja! • Guru memberikan penegasan dan kesimpulan tentang materi “Bersikap Kritis dan bertanggung jawab terhadap pengaruh media massa”. • Jika waktunya memungkinkan, asesmen berupa tes tertulis. 																			
<p>Kegiatan Penutup:</p> <p>Refleksi, pemberian tugas, apresiasi/motivasi dan doa Penutup:</p> <p>Refleksi Peserta Didik:</p> <table border="1" data-bbox="201 825 1214 1283"> <thead> <tr> <th>Pertanyaan refleksi dan aksi</th> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Apakah saya sudah menerapkan ajaran Kitab Suci dalam hidup sehari-hari?</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Apakah sudah mewujudkan ajaran Gereja dalam praktek kehidupan sehari-hari?</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Apakah saya sudah melakukan kewajiban sebagai peserta didik dalam menggunakan media sosial ?</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Apakah saya sudah terapkan sikap kritis dalam menggunakan media sosial ?</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Aksi : siswa menyusun doa syukur atas kemampuan bersikap kritis terhadap pengaruh media massa.</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>Doa Penutup</p>	Pertanyaan refleksi dan aksi	Ya	Tidak	Apakah saya sudah menerapkan ajaran Kitab Suci dalam hidup sehari-hari?			Apakah sudah mewujudkan ajaran Gereja dalam praktek kehidupan sehari-hari?			Apakah saya sudah melakukan kewajiban sebagai peserta didik dalam menggunakan media sosial ?			Apakah saya sudah terapkan sikap kritis dalam menggunakan media sosial ?			Aksi : siswa menyusun doa syukur atas kemampuan bersikap kritis terhadap pengaruh media massa.			15 menit
Pertanyaan refleksi dan aksi	Ya	Tidak																	
Apakah saya sudah menerapkan ajaran Kitab Suci dalam hidup sehari-hari?																			
Apakah sudah mewujudkan ajaran Gereja dalam praktek kehidupan sehari-hari?																			
Apakah saya sudah melakukan kewajiban sebagai peserta didik dalam menggunakan media sosial ?																			
Apakah saya sudah terapkan sikap kritis dalam menggunakan media sosial ?																			
Aksi : siswa menyusun doa syukur atas kemampuan bersikap kritis terhadap pengaruh media massa.																			
Asesmen/Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran																			

Pengayaan:

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut :

- 1) Membaca ulang materi tentang sikap kritis terhadap media massa.
- 2) Peserta didik mencari dari berbagai sumber mass media cetak maupun elektronik untuk memperoleh informasi, pengalaman, pandangan yang berkaitan dengan dampak positif dan negatif media.

Remedial:

- Bagi peserta didik yang belum tuntas, guru dapat memberikan tugas dan guru dapat menjelaskan ulang materi yang belum dipahami oleh peserta didik, dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:
 1. Guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang belum mereka pahami.
 2. Berdasarkan materi yang belum mereka pahami tersebut, guru mengadakan pembelajaran tambahan atau program layanan baik dilakukan oleh guru secara langsung atau dengan tutor teman sebaya.
- Guru memberikan soal tes remedial sesuai indikator.

Glosarium:

1. **Inter mirifica: dokumen Konsili Vatikan II yang berisi dekrit tentang komunikasi sosial.**
2. **Refleksi : sebuah kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar-mengajar tertulis maupun lisan yang berisi ungkapan kesan, pesan harapan dan kritikan yang membangun atas pembelajaran yang telah diikuti.**

Refleksi guru:

- 1) Bagaimana dengan proses pembelajaran hari ini, menyenangkan? Atau sebaliknya? (pertanyaan bagi siswa)
- 2) Apakah pemilihan metode sudah cukup efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran? (pertanyaan untuk pribadi guru)
- 3) Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik? (pertanyaan untuk pribadi guru)
- 4) Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai (pertanyaan untuk pribadi guru)

Sumber Referensi/Daftar Pustaka:

Maman Sutarman, Sulis Bayu, 2016 *Buku guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Youtub: <https://youtu.be/WQwGVuRJCTg?si=Q56rQMejII77gzFr>

Gambar Ikon dari internet: <https://images.app.goo.gl/RwJwW1vd48i2gQJZ6>

Vidio ice breking : <https://youtube.com/shorts/lwjfWRhpAqQ?si=XmvOXeuuJc-r0KtU>

Referensi modu Ajar: Sitanggang, Roni Antonius. *PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DAN GAYA BERPIKIR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK SISWA SMA SANTO THOMAS I MEDAN*. Diss. UNIMED, 2016.

Lampiran

1. Rangkuman Materi
2. Contoh media pembelajaran
3. LKPD
4. instrumen dan rubrik penilaian
5. Materi pengayaan

3. HASIL SIKLU S 1

Tabel 2 : Nilai tes siklus I KELAS X Mipa 3, di SMA N 1 Sarmi tanggal 11 Agustus 2021

No	Nama siswa	JK	Nilai	Keterangan
1	Agustina	P	65	BT
2	Stella	P	75	T
3	Clara	P	60	BT
4	Martins	L	55	BT
5	Herman	L	50	BT
6	Sefa	L	73	BT
7	Seravio	L	78	T
8	Natalia	P	80	T
JUMLAH		L = 4 P = 4	536	T = 3 BT = 5
PERSENTASE $T = 3:8 \times 100 = 37,3\%$ $BT = 5:8 \times 100 = 62,5\%$				
Keterangan: L : Laki-laki P : Perempuan T : Tuntas BT : Belum Tuntas				

4. LAMPIRAN SIKLUS 2

Modul Ajar



PEMERINTAH KABUPATEN SARMI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SARMI



Modul Ajar Format Lengkap (Model 2)

Institusi : SMA NEGERI 1 SARMI
Mata Pelajaran : PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI
Tema : Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab Terhadap Pengaruh Media Massa
Fase/Kelas : E/X3
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit
Tahun Pelajaran : 2021
Nama Penyusun : SERVASIUS SUBAN

Kompetensi Awal:

Peserta didik mampu bersikap sikap kritis dan bertanggung jawab terhadap pengaruh media massa yang semakin berkembang pesat masa kini.

Profil Pelajar Pancasila :

Beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Bernalar Kritis, kreatif.

Sarana dan Prasarana:

- Buku guru dan buku siswa Pendidikan Agama Katolik kelas X
- Alkitab Deuterokanonika
- Dokumen KONVAT II dekrit tentang komunikasi sosial art. 9
- Gambar Ikon dari internet:
<https://images.app.goo.gl/RwJwW1vd48i2gQJZ6>
- Vidio: <https://youtu.be/WQwGVuRJCTg?si=97NiXrSZ-ozsLKLL>
- Vidio ice breaking :
<https://youtube.com/shorts/lwjfWRhpAqQ?si=XmvOXeuuJc-r0KtU>
- Laptop
- Proyektor
- Handphone

Target Peserta Didik: Peserta didik reguler berjumlah 8 orang dengan gaya belajar Visual, Auditori dan Kinestetik dan memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda.

Model/Metode Pembelajaran: Problem Based Learning (PBL)/Tanya Jawab/Diskusi dan ceramah

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
<p>3.1.</p> <p>Peserta didik memahami perlunya sikap kritis dan bertanggung jawab terhadap pengaruh media massa yang berkembang pesat saat ini sehingga siswa dapat menyebutkan contoh-contoh sikap kritis terhadap media massa, mampu menjelaskan dampak positif dan negatif dari penggunaan alat teknologi informasi yang ada, mampu menyimpulkan pesan Injil Markus 2:23-38 dalam kaitannya dengan sikap kritis Yesus terhadap hukum taurat dan hari sabat, mampu menguraikan pandangan Gereja tentang media komunikasi berdasarkan Dekrit Konsili Vatikan II tentang Komunikasi sosial (<i>Intermerifica, Art. 9</i>, mampu bersyukur kepada Allah atas kemampuan bersikap kritis terhadap perkembangan mass media, dan pada akhirnya peserta didik mampu beradaptasi dengan arus perkembangan media massa saat ini.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 7. Peserta didik dapat menyebutkan contoh-contoh sikap kritis terhadap media massa. 8. Peserta didik mampu menjelaskan dampak positif serta negatif dari penggunaan alat teknologi informasi pada era digital saat ini. 9. Peserta didik mampu menyimpulkan pesan dari Injil Markus 3:1-6 dalam kaitannya dengan sikap kritis Yesus terhadap hukum Taurat dan hari sabat. 10. Peserta didik mampu bersyukur kepada Allah atas kemampuan bersikap kritis terhadap pengaruh perkembangan media massa. 11. Peserta didik mampu menguraikan pandangan Gereja tentang media massa berdasarkan Dekrit Konsili Vatikan II tentang Komunikasi sosial (<i>Intermerifica, Art. 9 dan 10</i> 12. Peserta didik mampu beradaptasi dengan arus perkembangan media massa saat ini.

4. Pemahaman Bermakna:

Peserta didik dapat menentukan mana informasi yang benar dan sebaliknya, serta dapat berpikir rasional realistis sehingga tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang tidak benar yang dapat merugikan diri, keluarga dan masa depannya.

5. Pertanyaan Pemantik:

- Apa itu media?
- sebutkan media yang sering anda gunakan!
- contoh sikap yang bijaksana terhadap media massa!

6. Kegiatan Pembelajaran:

Langkah-langkah persiapan: Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti: 4. Menyiapkan sarana (laptop, infokus) 5. Menyiapkan LKPD 6. Membuat instrumen asesmen	
Urutan Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pembelajaran ke-1	2 JP (2x45 menit)
Kegiatan pembukaan: <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam kepada siswa • Guru Mengecek kehadiran siswa • Apersepsi • Doa pembuka (siswa) • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Cerita MOP (cerita lucu) • Pertanyaan pemantik 	15 menit
Kegiatan Inti: <ul style="list-style-type: none"> • Guru menampilkan gambar atau ikon media sosial kemudian meminta siswa mengamati:  • Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dan siswa menjawab secara lisan perindividu. <ul style="list-style-type: none"> ✓ Jenis media apa saja yang sering kalian gunakan! ✓ Berapa jam rata-rata kalian bermedia sosial dalam sehari? ✓ Apa saja fungsi media bagi kalian? ✓ Apa saja yang kalian lakukan saat bermedia soial? ✓ Bagaimana pengalaman anda dalam bermedia? • Guru mengajak peserta didik untuk menonton video yang ditampilkan. <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik menonton dan menyimak vidio • Guru membagi peserta didik menjadi 2 kelompok • Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait vidio yang ditayangkan. <ul style="list-style-type: none"> ✓ Diskusikan dalam kelompok pertanyaan-pertanyaan berikut: ✓ ceritakan apa yang kalian lihat dalam tayangan vidio tersebut! ✓ Apakah ada masalah yang terdapat dalam vidio tersebut! ✓ Berikan komentar kalian, apa hubungan kisah vidio dan materi? ✓ Menurut kalian, adakah dampak positif dan negatif dalam bermedia, uraikan! 	100 menit

- ✓ menurut kalian pesan-pesan apa dari video tersebut dalam kehidupan sehari-hari!
- Presentasikan hasil diskusi kelompok.
-
- Selingan ice breaking
- Guru mengajak siswa membaca Kitab Suci dan ajaran Gereja dalam kelompok masing-masing. Dari Injil Markus 3:1-6

Kelompok 1 membahas materi ajaran Kitab Suci

(Peserta didik membaca teks Kitab Markus 3:1-6) kemudian mendiskusikan dalam kelompok dengan beberapa panduan pertanyaan di bawah ini:

- ✓ sebutkan tokoh dalam injil tersebut!
- ✓ apa yang dipersoalkan dalam cerita injil tersebut?
- ✓ Apa hubungan atau keterkaitan antara cerita kisah Injil dan materi?
- ✓ Apa pesan Tuhan Yesus bagi kita dalam bermedia?

Kelompok 2 membahas materi ajaran Gereja

Peserta didik mendalami dokumen Gereja Intermirifica 9-10 tentang Komunikasi Sosial berikut ini:

- **(Kewajiban-kewajiban para pemakai media komunikasi sosial)**

Kewajiban-kewajiban khusus mengikat semua penerima, yakni para pembaca, pemirsadan pendengar, yang atas pilihan pribadi dan bebas menampung informasi-informasi yang disiarkan oleh media itu. Sebab cara memilih yang tepat meminta, supaya merekamendukung sepenuhnya segala sesuatu yang menampilkan nilai keutamaan, ilmu- pengetahuan dan pengetahuan. Sebaliknya hendaklah mereka menghindari apa saja, yang bagi diri mereka sendiri menyebabkan atau memungkinkan timbulnya kerugian rohani, atau yang dapat membahayakan sesama karena contoh yang buruk, atau menghalang-halangi tersebarnya informasi yang baik dan mendukung tersiarnya informasi yang buruk. Hal itu kebanyakan terjadi dengan membayar iuran kepada parapenyelenggara, yang memanfaatkan media itu karena alasan-alasan ekonomi semata- mata.

Maka supaya para penerima itu mematuhi hukum moral, hendaknya mereka jangan melalaikan kewajiban, untuk pada waktunya mencari informasi tentang penilaian- penilaian yang mengenai semuanya itu diberikan oleh instansi-instansi yang berwenang, dan untuk mengikutinya sebagai pedoman menurut suara hati yang cermat. Untuk lebih mudah melawan dampak-dampak yang merugikan, dan mengikuti sepenuhnya pengaruh-pengaruh yang baik, hendaknya mereka berusaha mengarahkan dan membina suara hati mereka dengan upaya-upaya yang cocok.

- **(Kewajiban-kewajiban kaum muda dan para orang tua)**

Hendaknya para penerima, terutama dikalangan kaum muda berusaha, supaya dalam memakai upaya-upaya komunikasi sosial mereka belajar mengendalikan diri dan menjaga ketertiban. Kecuali itu hendaklah mereka berusaha memahami secara lebih mendalam apa yang mereka lihat, dengar dan baca. Hendaklah itu mereka percakapandengan para pendidik dan para ahli, dan dengan demikian mereka belajar memberi penilaian yang saksama. Sedangkan para orang-tua hendaknya menyadari sebagai kewajiban mereka: menjaga dengan sungguh-sungguh, supaya tayangan-tayangan, terbitan-terbitan tercetak dan lain sebagainya, yang bertentangan dengan iman serta tatasusila, jangan sampai memasuki ambang pintu rumah tangga, dan jangan sampai anak- anak menjumpainya diluar lingkup keluarga.

<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan dalam kelompok dengan beberapa panduan pertanyaan di bawah ini: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Silahkan menganalisa apa pesan Intermirifica art 9 dalam hal bermedia! ✓ Rumuskan apa maksud Intermirifica art 10 bagi kalian dalam menggunakan media massa ! ✓ Presentasi di depan kelas. • Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk membuat kesimpulan dengan perbandingan antara pengalaman menggunakan medsos, ajaran Kitab Suci dan ajaran Gereja! • Guru memberikan penegasan dan kesimpulan tentang materi “Bersikap Kritis dan bertanggung jawab terhadap pengaruh media massa”. • Jika waktunya memungkinkan, asesmen berupa tes tertulis. 																			
<p>Kegiatan Penutup:</p> <p>Refleksi, pemberian tugas, apresiasi/motivasi dan doa Penutup:</p> <p>Refleksi Peserta Didik:</p> <table border="1" data-bbox="201 825 1213 1283"> <thead> <tr> <th>Pertanyaan refleksi dan aksi</th> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Apakah saya sudah menerapkan ajaran Kitab Suci dalam hidup sehari-hari?</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Apakah sudah mewujudkan ajaran Gereja dalam praktek kehidupan sehari-hari?</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Apakah saya sudah melakukan kewajiban sebagai peserta didik dalam menggunakan media sosial ?</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Apakah saya sudah terapkan sikap kritis dalam menggunakan media sosial ?</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Aksi : siswa menyusun doa syukur atas kemampuan bersikap kritis terhadap pengaruh media massa.</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>Doa Penutup</p>	Pertanyaan refleksi dan aksi	Ya	Tidak	Apakah saya sudah menerapkan ajaran Kitab Suci dalam hidup sehari-hari?			Apakah sudah mewujudkan ajaran Gereja dalam praktek kehidupan sehari-hari?			Apakah saya sudah melakukan kewajiban sebagai peserta didik dalam menggunakan media sosial ?			Apakah saya sudah terapkan sikap kritis dalam menggunakan media sosial ?			Aksi : siswa menyusun doa syukur atas kemampuan bersikap kritis terhadap pengaruh media massa.			15 menit
Pertanyaan refleksi dan aksi	Ya	Tidak																	
Apakah saya sudah menerapkan ajaran Kitab Suci dalam hidup sehari-hari?																			
Apakah sudah mewujudkan ajaran Gereja dalam praktek kehidupan sehari-hari?																			
Apakah saya sudah melakukan kewajiban sebagai peserta didik dalam menggunakan media sosial ?																			
Apakah saya sudah terapkan sikap kritis dalam menggunakan media sosial ?																			
Aksi : siswa menyusun doa syukur atas kemampuan bersikap kritis terhadap pengaruh media massa.																			
Asesmen/Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran																			

Pengayaan:

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut :

- 3) Membaca ulang materi tentang sikap kritis terhadap media massa.
- 4) Peserta didik mencari dari berbagai sumber mass media cetak maupun elektronik untuk memperoleh informasi, pengalaman, pandangan yang berkaitan dengan dampak positif dan negatif media.

Remedial:

- Bagi peserta didik yang belum tuntas, guru dapat memberikan tugas dan guru dapat menjelaskan ulang materi yang belum dipahami oleh peserta didik, dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:
 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang belum mereka pahami.
 4. Berdasarkan materi yang belum mereka pahami tersebut, guru mengadakan pembelajaran tambahan atau program layanan baik dilakukan oleh guru secara langsung atau dengan tutor teman sebaya.
- Guru memberikan soal tes remedial sesuai indikator.

Glosarium:

5. **Inter mirifica: dokumen Konsili Vatikan II yang berisi dekret tentang komunikasi sosial.**
6. **Refleksi : sebuah kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar-mengajar tertulis maupun lisan yang berisi ungkapan kesan, pesan harapan dan kritikan yang membangun atas pembelajaran yang telah diikuti.**

Refleksi guru:

- 5) Bagaimana dengan proses pembelajaran hari ini, menyenangkan? Atau sebaliknya? (pertanyaan bagi siswa)
- 6) Apakah pemilihan metode sudah cukup efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran? (pertanyaan untuk pribadi guru)
- 7) Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik? (pertanyaan untuk pribadi guru)
- 8) Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai (pertanyaan untuk pribadi guru)

Sumber referensi/Daftar Pustaka:

Maman Sutarman, Sulis Bayu, 2016 *Buku guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Youtub: <https://youtu.be/WQwGVuRJCTg?si=Q56rQMejll77gzFr>

Gambar Ikon dari internet: <https://images.app.goo.gl/RwJwW1vd48i2gQJZ6>

Vidio ice breking : <https://youtube.com/shorts/lwjfWRhpAqQ?si=XmvOXeuuJc-r0KtU>

Referensi modu Ajar: Sitanggang, Roni Antonius. *PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DAN GAYA BERPIKIR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK SISWA SMA SANTO THOMAS I MEDAN*. Diss. UNIMED, 2016.

Lampiran

6. Rangkuman Materi
7. Contoh media pembelajaran
8. LKPD
9. instrumen dan rubrik penilaian
10. Materi pengayaan

5. Hasil siklus 2

Tabel 3: nilai siklus II kelas X 3, SMA N 1 Sarmi tgl 25 Agustus 2021

No	Nama siswa	JK	Nilai	Keterangan
1	Agustina	P	85	Tuntas
2	Stella	P	87	Tuntas
3	Clara	P	86	Tuntas
4	Martins	L	85	Tuntas
5	Herman	L	76	Tuntas
6	Sefa	L	86	Tuntas
7	Seravio	L	90	Tuntas
8	Natalia	P	92	Tuntas
Jumlah		L = 4 P = 4	687	T = 8 BT = 0
Persentase $T = 8:8 \times 100 = 100\%$ $BT = 0:8 \times 100 = 0\%$				
Keterangan : L : Laki-laki P : Perempuan T : Tuntas BT : Belum tuntas				

6. Lampiran Lembar Obesrvasi:

LEMBAR OBSERVASI PTK

Komponen Siswa

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Keaktifan Siswa:				
	a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran				√
	b. Siswa aktif bertanya				√
	c. Siswa aktif mengajukan ide			√	
2	Perhatian Siswa:				
	a. Diam dan tenang				√
	b. Terfokus pada materi			√	
	c. Antusias			√	
3	Kedisiplinan :				
	a. Kehadiran/absensi			√	
	b. Masuk kelas tepat waktu				√
	c. Pulang tepat waktu				√
4	Penugasan/Resitasi :				
	a. Mengerjakan semua tugas				√
	b. Ketepatan mengumpulkan tugas				√
	c. Mengerjakan sesuai dengan perintah			√	

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Mengetahui,

Sarmi, 11 Agustus 2021

Kepala SMA Negeri 1 Sarmi



Ely, M.Ed., MappLing

NIP. 19830603 200909 1 00

Guru Pamong

Juliasmin, S.Pd

NIP. 19890709 201501 1 001

Mahasiswa

Servasius Suban, S.Ag

Nip. 198408232015011002

LEMBAR OBSERVASI PTK

Komponen Guru

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Penguasaan Materi :				
	a. Kelancaran menjelaskan materi				√
	b. Kemampuan menjawab pertanyaan				√
	c. Keragaman pemberian contoh			√	
2	Sistematika Penyajian :				
	a. Ketuntasan uraian materi				√
	b. Uraian materi mengarah pada tujuan			√	
	c. Urutan materi sesuai dengan SKKD				√
3	Penerapan Metode :				
	a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi				√
	b. Kesesuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan				√
	c. Mudah diikuti siswa			√	
4	Penggunaan Media :				
	a. Ketepatan pemilihan media				√
	b. Keterampilan menggunakan media			√	
	c. Media memperjelas terhadap materi				√
5	Performance :				
	a. Kejelasan suara yang diucapkan				√
	b. Kekomunikatifan guru dengan siswa				√
	c. Keluwesan sikap guru dengan siswa			√	
6	Pemberian Motivasi :				
	a. Keantusiasan guru dalam mengajar			√	
	b. Kepedulian guru terhadap siswa				√
	c. Ketepatan pemberian reward dan punishment			√	

Keterangan :

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Mengetahui,

Sarmi, 11 Agustus 2021
Kepala SMA Negeri 1 Sarmi



Ely M. Ed., MappLing
NIP. 19830603 200909 1 00

Guru Pamong

Juliasmin, S.Pd
NIP. 19890709 201501 1 001

Mahasiswa

Servasius Suban, S.Ag
Nip. 198408232015011002

LEMBAR OBSERVASI PTK

Komponen Materi

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian dengan isi kurikulum :				
	a. Materi sesuai dengan SK yang tercantum pada silabus			√	
	b. Materi sudah sesuai dengan KD yang tercantum pada RPP				√
	c. Materi sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran				√
2	Sistematika penyampaian materi :				
	a. Penyajian materi sesuai urutan				√
	b. Penyajian materi sudah mengikuti induktif dan deduktif			√	
	c. Penyajian materi sudah merujuk dari konkrit ke abstrak			√	
3	Urgensi :				
	a. Sangat dibutuhkan peserta didik			√	
	b. Dapat diaplikasikan dalam kehidupan			√	
	c. Diujikan dalam UAN			√	
4	Menarik :				
	a. Materi didukung media yang sesuai				√
	b. Materi didukung metode yang menyenangkan				√
	c. Materi dapat direspon secara antusias				√

Keterangan :

4 : Sangat Baik

3 : Sesuai

2 : Tidak Sesuai

1 : Sangat Tidak Sesuai

Mengetahui,



 Sarmi, 11 Agustus 2021
 Kepala SMA N 1 Sarmi
Ely, M.Ed., MappLing
 NIP. 19830603 200909 1 00

Guru Pamong



Juliasmin, S.Pd
 NIP. 19890709 201501 1 001

Mahasiswa



Servasius Suban, S.Ag
 Nip. 198408232015011002

LEMBAR OBSERVASI PTK

Komponen Pengelolaan Kelas

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Tujuan :				
	a. Ketepatan				√
	b. Keefektifan				√
	c. Pencapaian target kompetensi			√	
2	Ruang :				
	a. Standarisasi ruangan			√	
	b. Kebersihan ruangan				√
	c. Kenyamanan ruangan			√	
3	Tempat Duduk :				
	a. Kerapian tempat duduk				√
	b. Pengaturan tempat duduk				√
	c. Pengaturan jarak duduk antar siswa				√
4	Siswa :				
	a. Kemampuan menstimulus untuk bertanya				√
	b. Kemampuan memotivasi menjawab				√
	c. Kemampuan menciptakan interaksi			√	

Keterangan :

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Mengetahui,

Sarmi, 25 Agustus 2021
Kepala SMA N 1 Sarmi



Ely M.Ed., MappLing
NIP. 19830603 200909 1 00

Guru Pamong



Juliasmin, S.Pd
NIP. 19890709 201501 1 001

Mahasiswa



Servasius Suban, S.Ag
Nip. 198408232015011002

LEMBAR OBSERVASI PTK

Komponen Sarana

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Ketersediaan Sarana Pembelajaran :				
	a. Sesuai dengan kebutuhan			√	
	b. Tersedia untuk semua elemen sekolah			√	
	c. Dapat dimanfaatkan pada saat dibutuhkan			√	
2	Penempatan Sarana Pembelajaran :				
	a. Dikelompokkan sesuai dengan jenisnya				√
	b. Mudah dijangkau				√
	c. Tersimpan dengan rapi				√
3	Kebermaknaan Sarana Pembelajaran :				
	a. Membantu kelancaran pembelajaran				√
	b. Memudahkan pemahaman pembelajar				√
	c. Sesuai dengan materi pembelajaran				√
4	Kelayakan Sarana Pembelajaran :				
	a. Aman dipergunakan guru				√
	b. Aman dipergunakan siswa				√
	c. Semua sarana layak dipakai			√	

Keterangan :

4 : Sangat Setuju

3 : Setuju

2 : Tidak Setuju

1 : Sangat Tidak Setuju

Mengetahui,



 Sarmi, 25 Agustus 2021
 Kepala SMA N 1 Sarmi
Ely, M.Ed., MappLing
 NIP. 19830603 200909 1 00

Guru Pamong


Juliasmin, S.Pd
 NIP. 19890709 201501 1 001

Mahasiswa


Servasius Suban, S.Ag
 Nip. 198408232015011002

LEMBAR OBSERVASI PTK

Komponen Lingkungan

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Kenyamanan :				
	a. Kerasan			√	
	b. Sejuk			√	
	c. Luas				√
2	Ketenangan :				
	a. Aman			√	
	b. sunyi			√	
	c. jauh dari sumber suara yang mengganggu			√	
3	Kebersihan :				
	a. bebas dari sampah				√
	b. bersih				√
	c. adanya tata tertib tentang kebersihan				√
4	Keindahan :				
	a. Indah dipandang			√	
	b. Kerapian penataan			√	
	c. Terawat			√	

Keterangan :

4. Sangat Setuju

3. Setuju

2 : Tidak Setuju

1 : Sangat Tidak Setuju

Mengetahui,

Sarmi, 25 Agustus 2021

Kepala SMA N 1 Sarmi



Ely, M.Ed., MappLing

NIP. 19830603 200909 1 00

Guru Pamong

Juliasmin, S.Pd

NIP. 19890709 201501 1 001

Mahasiswa

Servasius Suban, S.Ag

Nip. 198408232015011002

LEMBAR TES PESERTA DIDIK SIKLUS I dan II

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Petunjuk : Jawablah pertanyaan di bawah dengan jelas dan tepat:

1. Sebutkan contoh-contoh sikap kritis terhadap media massa!
2. Jelaskan dampak positif dan negatif dari alat teknologi (media) informasi pada era digital saat ini!
3. Apa pesan teks Kitab Suci, Markus 3: 1-6 dalam kaitannya dengan sikap kritis Yesus terhadap hukum Taurat!
4. Tulislah doa syukur atas kemampuan bersikap kritis terhadap pengaruh media massa!
5. Bagaimana pandangan Gereja terhadap penggunaan media massa berdasarkan dekret Konsili Vatikan II dalam dekret *intermedia*/komunikasi sosial art. 9 dan 10?
6. Bagaimana cara beradaptasi dengan arus perkembangan media massa yang memberikan beragam informasi saat ini?

KUNCI JAWABAN:

1. Contohnya: menggunakan HP untuk mencari referensi di internet yang berkaitan tugas yang diberikan oleh guru, menghubungi teman untuk mengerjakan tugas kelompok, membuat grup WA untuk saling berbagi informasi yang positif dll.
2. Dampak positif dari media adalah:
 - ✓ Teknologi media dapat mendekatkan manusia satu sama lain
 - ✓ Teknologi media dapat membuat kita terlibat pada peristiwa di belahan bumi yang lain.
 - ✓ Teknologi media menyajikan mutu dan pola pemberitaan yang semakin menarik.
 - ✓ Teknologi media dapat menyajikan gambar dan suara yang canggih, seperti music stereo, gambar tiga dimensi dll.

Dampak Negatif media adalah:

- ✓ Media telah membangun kerajaan dan kekuasaan yang sangat kuat. Siapa yang memiliki media, dia yang kuat dan berkuasa.
- ✓ Media menciptakan budaya yang baru dan gemerlap, budaya asli dan local perlahan-lahan tersingkir.
- ✓ Lewat media dapat dibangun persepsi yang salah tentang kesejahteraan. Kesejahteraan berarti memiliki harta/materi sebanyak-banyaknya.
- ✓ Lewat media dapat diciptakan stereotip (konsep yang tidak tepat) tentang tokoh kecantikan, mode, dan sebagainya, yang akan ditiru oleh khalayak

ramai, misalnya mode rambut, mode pakaian, dll yang begitu cepat ditiru.

- ✓ Lewat media dapat diciptakan sensasi tantangan seks, kekerasan, dan horror yang mungkin sangat disenangi oleh penonton.

Pengaruh negatif yang tidak disengaja:

- ✓ Jadwal hidup dan kerja kita menjadi tidak teratur. Banyak waktu tersedot untuk menonton atau mendengar, face book, internet, menelpon, SMS dan sebagainya.
- ✓ Kecanduan dan keterlibatan pada kekerasan dan seks bebas sering ada hubungannya dengan siaran TV atau chatting di internet atau SMS.

3. Pesan Tuhan Yesus: mengajak kita untuk bersikap kritis. Kita harus dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, mana yang baik dan mana yang jahat/buruk, mana yang berguna bagi keselamatan manusia dan mana yang tidak berguna. Sebagaimana Ia telah menyikapi dengan kritis terhadap hukum Taurat oleh agawan Yahudi yang banyak hal suda dimanipulasi sehingga mendatangkan kesengsaraan dan bukan keselamatan bagi manusia.
4. Ya Tuhan...aku bersyukur karena Engkau telah menganugerahkan sikap kritis bagiku sehingga aku dapat membedakan antara hal baik dan buruk ketika menggunakan alat teknologi media zaman ini.....
5. Menurut pandangan Gereja dari dekret intermirivica art. 9&10 yaitu Kewajiban kaum muda dalam menyikapi dan menggunakan berbagai kemajuan media social maupun media elektronik adalah :
 - ✓ Belajar mengendalikan diri dan menjaga ketertiban
 - ✓ Berusaha memahami secara lebih mendalam apa yang dilihat, didengar, dan dibaca
 - ✓ Menghindari informasi yang menimbulkan kerugian rohani, membahayakan sesama dengan contoh buruk, menghalang-halangi tersebarnya informasi yang baik dan mendukung tersiarnya informasi yang buruk.
6. Cara beradaptasi adalah kita harus tetap kritis terhadap media dan pandai-pandai menggunakan media untuk kepentingan kita dan Masyarakat.

LAMPIRAN FOTO-FOTO KEGIATAN SEMINAR PTK

Pembukaan Seminar oleh Moderator



Sambutan Kepala Sekolah



Presentasi PTK oleh Penulis



Kritikan dan Saran dari Peserta



